

# **PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**

**Intan Puspita Sari<sup>1</sup>, Sobrotul Imtikhanah<sup>2</sup>, Usamah<sup>3</sup>**  
*Program Studi Aktuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*

[Intanpuspitasari4444@gmail.com](mailto:Intanpuspitasari4444@gmail.com)

*Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Stabilitas Keuangan, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Pasar Perusahaan Transportasi tahun 2019-2021. Populasi penelitian ini perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 54 sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, alat analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel Stabilitas Keuangan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Pasar sedangkan variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Pasar. Secara simultan variabel Stabilitas Keuangan, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara terhadap Nilai Pasar. Koefisien determinasi dari penelitian ini sebesar 41,9% yang artinya kemampuan seluruh variabel independen berupa Stabilitas Keuangan, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen berupa Nilai Pasar sebesar 41,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar regresi.*

**Kata kunci : Stabilitas Keuangan, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Nilai Pasar**

# *The Effect of Financial Stability, Leverage, Liquidity and Company Size on The Market Value of Transportation Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange Period 2019 – 2021*

## *Abstract*

*The study aims to examine the effect of financial stability, leverage, liquidity and company size on the market value of transportation companies' period 2019 – 2021. The population was transportation companies listed on the Indonesian Stock Exchange, by purposive sampling method and it obtained 54 samples. It applied quantitative methods while the analytical tool employed multiple linear regression analysis. The result stated the results of partial hypothesis testing, the variables financial stability, liquidity and company size have an effect on market value. However, leverage has no effect on market value. Simultaneously, the financial stability, leverage, liquidity and company size have an influence on market value. The coefficient of determination from this research is 41.9%, this means that the ability of all independent variables to explain the dependent variable in the form of market value is 41.9% and the rest is influenced by variables outside the regression.*

*Keywords: financial stability, leverage, liquidity and company size, market value.*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini transportasi telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan manusia untuk berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain membutuhkan transportasi yang memenuhi kebutuhannya. Transportasi sangat penting untuk arus barang dan jasa, sektor ini berperan dalam menggerakkan perekonomian dan mendukung pertumbuhan sektor Infrastruktur yang merupakan salah satu penggerak ekonomi yang meningkatkan perkembangan wilayah yang mempelancar produksi dan distribusi barang (Rio Bagus, 2015). Perusahaan transportasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan sektor transportasi secara tidak langsung mencerminkan pertumbuhan ekonomi, sehingga transportasi memiliki peran penting untuk mendukung kegiatan ekonomi dan kebutuhan pribadi. Selain itu transportasi juga di perlukan untuk produksi, konsumsi, dan distribusi. Pertumbuhan ekonomi di dukung oleh transportasi yang baik bagi masyarakat, tidak hanya itu transportasi memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi negara (H. Anggreni, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2019 jumlah kendaraan motor di Indonesia melebihi 133 juta unit. Bahkan menurut data gabungan industri kendaraan bermotor Indonesia, penjualan mobil penumpang telah mencapai 406.928 unit selama tahun 2021 <https://its.ac/id>.

Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 4 sektor yaitu sektor properti dan real estate salah satu subsektor di perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia, sektor infrastruktur merupakan sektor yang fokus pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (Aditya Kusuma Wardhana, 2021).

Sektor transportasi secara langsung sangat mempengaruhi sektor manufaktur dan infrastruktur yang menjadi salah satu dari faktor penguat perekonomian nasional dan meningkatkan kemajuan daerah karena itu memperlancar produksi dan distribusi barang. Investasi dalam infrastruktur seringkali disebut investasi padat modal, lambat dan berjangka Panjang (Deni Sunaryo, 2021).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), total nilai transaksi mencapai 6.417 triliun dengan frekuensi 719.751 kali. Tercatat 441 saham terkoreksi, 104 saham bergerak di zona hijau, dan 130 saham tak bergerak. Adapun, mayoritas sektor berada di zona merah dipimpin oleh sektor transportasi yang anjlok sebesar 2,08%, sektor transportasi yang mengalami penurunan yaitu Samudera Indonesia Tbk (SMDR) turun 3,40% atau 80 menjadi 2,270. (<https://katadata.co.id/2021>).

Penurunan nilai pasar pada perusahaan transportasi disebabkan permasalahan kinerja perusahaan yang membuat laporan keuangan tidak stabil sehingga menyebabkan nilai pasar menjadi menurun. Hal tersebut, membuat pendapatan serta laba perusahaan pada sektor transportasi mengalami penurunan (Aldin, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi penurunan nilai pasar perusahaan transportasi antara lain stabilitas keuangan, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan. Pengaruh stabilitas keuangan perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang diperoleh sangat besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil sehingga mengalami nilai perusahaan menurun, (Maulidina Azzahra, 2023). *Leverage* sumber dana internal dapat diperoleh dari internal perusahaan berupa laba ditahan dan penyusutan, atau dari eksternal perusahaan berupa utang atau penerbitan saham. Semakin besar *leverage*, semakin besar risiko investasi perusahaan dengan *leverage* rendah memiliki risiko yang lebih kecil. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menyelesaikan, yang berarti total hutang lebih besar dari total asetnya sehingga nilai pasar

perusahaan menurun (Ernawati & Widyawati, 2015).

Faktor yang mempengaruhi penurunan nilai pasar perusahaan Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah, maka perusahaan kesulitan membayar hutang dan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, yang dapat menyebabkan penurunan nilai pasar perusahaan (Dirvi Surya Abbas, 2020). Ukuran perusahaan dilihat dari besar ukuran atau skala perusahaan yang semakin besar berdampak pada kemudahan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Ukuran perusahaan cerminan dari aset yang dimiliki perusahaan, dan perusahaan yang lebih besar berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, jika perusahaan aset yang dimiliki kecil berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Hery, 2015).

Penelitian (Adinda Dwi Puspita, 2019) pengaruh adopsi IFRS, laba bersih dan *leverage* terhadap nilai pasar perusahaan menunjukkan adopsi IFRS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai pasar, *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai pasar. Penelitian (Fakhrana, Yetty & Bambang, 2019) pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan deviden dan ukuran terhadap nilai pasar perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Faizal Riza, 2018) pengaruh *corporate governance*, likuiditas dan kinerja keuangan terhadap nilai pasar perusahaan *corporate governance* tidak berpengaruh negatif, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian (Lenni Yovita, 2022) *leverage* dan kebijakan deviden determinan nilai pasar perusahaan, *leverage* dan kebijakan deviden baik secara persial maupun simultan berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Terdapat *research gap* pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saadah, 2020), (Supri, 2018) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap nilai pasar namun bertentangan dengan penelitian oleh (Mintara & Hapsari, 2021) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai pasar. Penelitian (Hasibuan & Ar, 2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai pasar perusahaan, bertentangan dengan penelitian oleh (Ramdhani, 2016) menyatakan bahwa *leverage* terhadap nilai pasar perusahaan berpengaruh

positif signifikan. Penelitian (Novari & Lestari, 2016) bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Akan tetapi penelitian (Rudangga & Sudiarta, 2016) memiliki hasil yang bertentangan, bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian (Wijaya & Purnawati, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai pasar namun bertentangan dengan penelitian (Mery, 2017) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian (Rudangga & Sudiarta, 2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Novi & Lestari, 2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori kinerja perusahaan terhadap penelitian ini yaitu dapat menjelaskan jika kinerja perusahaan baik laporan keuangan di suatu perusahaan berjalan dengan baik maka nilai pasar di perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan dan sebaliknya jika kinerja perusahaan dan laporan keuangan di suatu perusahaan memburuk akan menyebabkan nilai pasar menurun secara signifikan.

### **Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Nilai Pasar**

Menurut (Syamsuli & Ricko, 2019) stabilitas keuangan merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan di mana yang akan datang yang diharapkan oleh investor. Dalam sebuah lembaga, kestabilan situasi yang kondusif sehingga perusahaan atau suatu lembaga bisa berjalan dengan baik. Stabilitas keuangan dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan, dengan perusahaan yang memiliki total aset yang cukup besar menunjukan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan ada kecenderungan lebih banyak investor yang menanam sahamnya pada perusahaan, akan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosiana, Juliarsa dan Maria, 2013) mengatakan pengungkapan sosial laporan tahunan pada perusahaan manufaktur terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan sama artinya dengan investor sudah mulai merespon dengan baik informasi-informasi

sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan. Penelitian (Anomi Ayu Megawati Lestari, 2020), (Ayu Asri Okta Wardhani, 2020) dan (Didin Ijudien, 2018) yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan yang diukur *Financial Stress Index* (FSI) dari perubahan total aset jelas terkait dengan aktivitas nilai pasar perusahaan. Sehingga berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap nilai pasar

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Pasar**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, Penentuan sumber dana yang tanggung jawab manajer keuangan karena itu perolehan sumber dana tersebut digunakan untuk mendanai investasi yang direncanakan oleh perusahaan. Manajer harus akurat dalam mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang dihadapi untuk menentukan sumber dana yang akan digunakan. Keputusan pendanaan berasal dari dua yaitu hutang dan modal sendiri (Hidayat, 2018). *Leverage* ini digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari perusahaan dimana semakin besar *leverage* menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai pinjaman, sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur meningkat. Hal ini menyebabkan *return* saham semakin menurun dan akan berpengaruh terhadap return saham (Lestari, Andini, & Oemar, 2016). Semakin tingginya *leverage* maka semakin rendahnya kepercayaan para investor yang menanamkan investasinya dalam bentuk saham. Hutang disini perlu menjadi prioritas dan perlu perhatian dari perusahaan dalam pengelolaannya. Pengelolaan hutang yang baik menyebabkan penggunaan investasi menjadi lebih efektif dan efisien sebab hutang merupakan investasi dari pihak ketiga (Investor) dan pihak bank. Jika hutang perusahaan tinggi tetapi dalam pengelolaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik maka dari itu perusahaan akan mampu mengembalikan atau membayar hutang sesuai waktu yang ditentukan.

*Leverage* menunjukkan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, apabila rasio *leverage* tinggi artinya jumlah hutang dibanding asset perusahaan lebih besar, maka untuk meningkatkan nilai perusahaan/harga saham, asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang tersebut harus di manfaatkan secara optimal,

sehingga nilai perusahaan akan naik, dan sebaliknya. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financing*) hutang yang tidak dibayarkan memiliki risiko yang sangat cukup besar, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan (Prasetyorini, 2013).

Secara empiris penelitian yang dilakukan (Rudangga & Sudiarta, 2016) membuktikan bahwa leverage dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Chandra *et al.*, 2016) dan (Pratama & Wiksuana, 2016) berhasil membuktikan pengaruh signifikan *leverage* yang diukur melalui *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai pasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai pasar

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Pasar**

Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar di bagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar) (Amalia Nur Chasanah & Daniel Kartika Andhi, 2017).

Menurut (Sartono, 2010) Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Ukuran likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Nilai likuiditas yang meningkat mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor sehingga nilai pada perusahaan naik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra, 2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai pasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Prisiliarompas, 2013) dan (Rustam, 2013). Hasil yang berbeda yaitu menurut (Wulandari, 2014) likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai pasar

perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Susilawati, 2014), (Nurhayati, 2013) dan (Nugroho, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai pasar

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Pasar**

Menurut (Machfoedz, 1994) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (*total aktiva, log size, nilai pasar saham*). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap sangat mempengaruhi nilai pasar perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Namun, akan menimbulkan hutang yang lebih banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil.

Penelitian yang dilakukan (Nursariyanti & Adi, 2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, Oktrivina & Damayanti, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan sangat berpengaruh positif terhadap nilai pasar:

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai pasar

### **Pengaruh Stabilitas Keuangan, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Pasar**

Nilai pasar perusahaan adalah suatu nilai yang menggambarkan besaran nilai aset atau surat berharga pada suatu perusahaan. Nilai pasar ini juga sering disebut dengan kapitalisasi pasar dari perusahaan publik. Nilai pasar biasanya digunakan untuk menggambarkan berapa nilai aset atau perusahaan di pasar keuangan. Nilai pasar bisa memberikan gambaran yang akan membantu dalam pengambilan keputusan saat

melakukan kegiatan investasi. Faktor yang membuat naik turunnya nilai pasar suatu perusahaan, antara lain sektor perusahaan, harga saham saat ini, dan kinerja perusahaan (<https://.dictio.id/id/6/2015>).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan antara lain stabilitas keuangan, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan dengan stabilnya keuangan perusahaan, hutang perusahaan, membayar hutang dan kondisi pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi naik dan turunnya nilai pasar.

Penelitian yang sejalan mengenai pengaruh stabilitas keuangan, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai pasar adalah penelitian (Mulia Rahmah, 2021), (Linda Kania Dewi, 2019), (Hari Setyadi & Jamaludin Iskak, 2020) yang menunjukkan stabilitas keuangan, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai pasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H5: Stabilitas keuangan, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Pasar

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis data konkrit (*positivistic*), yaitu adalah data penelitian yang berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan statistika sebagai alat pengujian perhitungan, dan berkaitan dengan berbagai masalah yang diteliti bertujuan untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian berlangsung pada beberapa perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 3 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui *purposive sampling*, sampel ditentukan

berdasarkan kriteria atau aspek tertentu. Kriteria yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
2. Perusahaan Subsektor Transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan *audited* secara lengkap selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang periode 2019-2021.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang mengalami kerugian/ defisit pada tahun 2019-2021

### **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, data yang diambil dalam penelitian ini adalah bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dan di analisis adalah laporan keuangan sektor transportasi pada tahun 2019-2021.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data. Analisis statistik terdiri dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi untuk menghitung mean, standar deviasi, nilai maksimum pada penelitian ini dihitung dengan bantuan SPSS.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi norma. Apakah nilai residual tidak normal maka uji asemsi klasik yang dilakukan menjadi tidak valid. Pengujian dilakukan menggunakan *One Sample K-S* dengan hasil signifikan atau  $\alpha >$  (lebih) dari 5% atau 0,05. Disimpulkan uji normalitas ini bahwa data residual memiliki distribusi yang wajar atau normal. Sebaliknya, jika hasil *Kolmogrov-Smirnov*

menunjukkan nilai yang  $>$  kurang dari 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala kolerasi diantara variabel bebas dari gejala multikolinearitas. Jika suatu variabel independen saling berkolerasi maka variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2018). Seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2016:106), salah satu cara melakukan uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance - inflating factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut: Jika *tolerance*  $>$  0,01 dan VIF  $<$  10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dengan variabel bebas, atau tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Jika nilai *tolerance*  $<$  0,10 dan VIF  $>$  10, maka terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dasar dilakukan mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, dapat dilihat menggunakan grafik *Scatter plot*. Ada dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, menyempit) maka mengindikasikan. Telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan ini kesalahan pengganggu pada  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena adanya korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain. Sample atau observasi tertentu cenderung di pengaruhi oleh observasi sebelumnya. Hal ini, sering di temukan pada data runtut waktu (*time series*) (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah dalam autokorelasi dalam regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Waston (DW test) yang memiliki titik krisis yaitu batas bawah ( $d_1$ ) dan batas atas ( $d_u$ ). Total ukur pengujian yang

dilakukan dengan hipotesis tidak ada autokorelasi.

### **Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) yang digunakan untuk memprediksi kekuatan pengaruh stabilitas, *leverage*, likuiditas, dan kondisi industri terhadap nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini model regresi dirumuskan dengan persamaan antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SKE} + \beta_2 \text{LE} + \beta_3 \text{LI} + \beta_4 \text{UPER} + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Pasar

a : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien Regresi

SKE : Stabilitas Keuangan

LE : *Leverage*

LI : Likuiditas

UPER : Ukuran Perusahaan

e = Error

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji signifikan t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t-statistik dilakukan dengan mengevaluasi tingkat signifikan angka t. Jika tingkat signifikan t hitung lebih kecil atau sama dengan signifikan ( $\alpha$ ), maka hipotesis diterima. Artinya terhadap pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen, dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima: t hitung kurang dari t tabel atau nilai signifikansi lebih dari alpha 5% atau 0,05
2.  $H_0$  ditolak bila : t hitung lebih dari t tabel atau nilai signifikansi kurang dari alpha 5% atau 0,05

#### **Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji statistik f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama

terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Simultan f-statistik dilakukan dengan mempertimbangkan signifikansi f saat mencetak hasil regresi menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari, maka hipotesis diterima. Maka di artinya semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara bersamaan. Syarat pengujian adalah jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka hipotesis diterima.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Determinasi ( $R^2$ ) yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stabilitas Keuangan	54	5.69	9.59	3.6653	2.14704
Leverage	54	1.05	21.9	3.1142	3.32909
Likuiditas	54	1.01	18.6	4.1759	3.72875
Ukuran Perusahaan	54	1.00	9.49	4.0648	2.26124
Nilai Pasar	54	.28	13.0	3.2822	2.65808
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan table 4.2 terlihat bahwa jumlah data untuk penelitian ini adalah 54 sampel. Hasil dari pengujian diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Menurut hasil analisis data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Nilai hasil minimum untuk variabel stabilitas keuangan sebesar 5.69 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 9.59 rata-rata sebesar 3.6653 dan standar deviasi 2.14704. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean). Hal ini bearti semakin serupa nilai pada item tersebut dengan mean.

1. Nilai hasil minimum untuk variabel *leverage* sebesar 1.05 sedangkan nilai maksimumnya 21.90 rata-rata sebesar 3.1142 dan standar deviasi sebesar 3.32909. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean). Hal ini disebabkan karena data yang digunakan sangat bervariasi atau memiliki penyebaran yang besar. Artinya semakin beragam atau bervariasi nilai-nilai pada item tersebut dengan mean.
2. Nilai hasil minimum untuk variabel likuiditas sebesar 1.01 sedangkan nilai maksimumnya 18.64 rata-rata sebesar 4.1759 dan standar deviasi sebesar 3.72875. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean). Hal ini bearti semakin serupa nilai pada item tersebut dengan mean.
3. Nilai hasil minimum untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1.00 sedangkan nilai maksimumnya 9.49 rata-rata sebesar 4.0648 dan standar deviasi sebesar 2.26125. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean). Hal ini bearti semakin serupa nilai-nilai pada item tersebut dengan mean.
4. Nilai minimum untuk variabel nilai pasar sebesar 28 sedangkan maksimumnya sebesar 13.07 rata-rata sebesar 3.2822 dan standar deviasi sebesar 2.65808. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean). Hal ini bearti semakin serupa nilai-nilai pada item tersebut dengan mean.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 4. 2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	54
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	.0000000
Std. Deviation	2.65386890
Most Extreme Differences Absolute	.174
Positive	.174
Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z	1.280
Asymp. Sig. (2-tailed)	.075
a. Test distribution is Normal.	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 pada hasil dari pengujian normalitas data yang menggunakan pendekatan *Kolmogorov-smirnov* (K-S), variabel dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0.05$ . Dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.75. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 1 Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Stabilitas Keuangan	.975	1.026
	Leverage	.987	1.013
	Likuiditas	.993	1.007
	Ukuran Perusahaan	.979	1.022

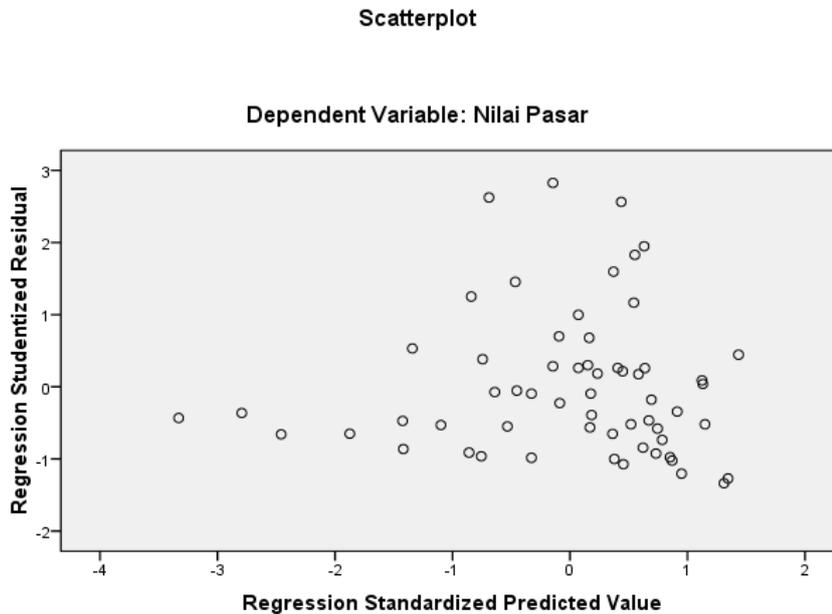
a. Dependent Variable: Nilai Pasar

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 pada hasil uji multikolinieritas jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,01 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Tabel diatas menunjukkan hasil nilai VIF pada masing-masing variabel < 10 dan nilai *tolerance* > 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian tidak terdapat gejala multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas terlihat pada scatterplot dalam grafik tidak terlihat pada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dari persamaan model regresi tersebut layak digunakan dikarenakan tidak terjadi heteroskedastisitas

## Uji Autokorelasi

Tabel 4. 2 Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.151 <sup>a</sup>	.023	-.054	.94720	2.158

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X2, LN\_X3, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji autokorelasi diatas, pada nilai hitung Durbin Watson sebesar 2.047. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel DW, dengan jumlah sampel penelitian (n) sebanyak 54, serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 4. Dari tabel DW, dapat diketahui bahwa  $dl = 1.406$  dan  $du = 1.723$ . Maka dapat disimpulkan berdasarkan pengambilan keputusan autokorelasi bahwa  $du < d < 4-du = 1.723 < 2.158 < 2.277$  yang bearti tidak ada masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. 3 Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.767	.087		43.346	.000
Stabilitas Keuangan	-.013	.005	-.197	-2.514	.015
Leverage	-.006	.003	-.152	-1.951	.056
Likuiditas	.092	.010	.710	9.123	.000
Ukuran Perusahaan	.060	.015	.311	3.965	.000

a. Dependent Variable:  
Nilai Pasar

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3.767 - 0.013 \text{ SKE} - 0.006 \text{ LE} + 0.092 \text{ LI} + 0.060 \text{ UPER} + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Pasar

SKE : Stabilitas Keuangan

LE : *Leverage*

LI : Likuiditas

UPER : Ukuran Perusahaan

E : Error

Penjelasan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) adalah sebesar 3.767, artinya jika variabel independen Stabilitas Keuangan, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan atau nol (0), maka Nilai Pasar adalah sebesar 3.767. Nilai koefisien dari Stabilitas Keuangan sebesar -0.013, nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara Stabilitas Keuangan dan Nilai Pasar. Hal ini menunjukkan arti bahwa jika nilai pasar mengalami peningkatan maka stabilitas keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0.013 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap. Nilai koefisien dari *leverage* sebesar -0.006, nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara *leverage* dan Nilai Pasar. Hal ini menunjukkan arti jika nilai pasar mengalami peningkatan maka *leverage* akan mengalami penurunan sebesar -0.006 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap. Nilai koefisien dari Likuiditas sebesar 0.092 mempunyai arti bahwa jika likuiditas mengalami peningkatan, maka Nilai Pasar akan meningkat sebesar 0.092 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap. Nilai koefisien dari ukuran perusahaan sebesar 0.060 mempunyai arti bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka Nilai Pasar akan meningkat sebesar 0.060 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.

## Uji Hipotesis

### Uji Signifikansi Simultan (Uji t)

Tabel 4. 4 Uji Sugnifikasi Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.767	.087		43.346	.000
Stabilitas Keuangan	-.013	.005	-.197	-2.514	.015
Leverage	-.006	.003	-.152	-1.951	.056
Likuiditas	.092	.010	.710	9.123	.000
Ukuran Perusahaan	.060	.015	.311	3.965	.000

a. Dependent Variable:  
Nilai Pasar

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji parsial (uji t) terdapat adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H1) pada variabel Stabilitas Keuangan terhadap variabel nilai pasar diperoleh hasil nilai T hitung sebesar -2.514 lebih kecil dari t tabel 2.668 dengan signifikansi sebesar 0.015 (lebih dari 0,05). Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 **diterima** atau Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Pasar.
2. Hipotesis 2 (H2) pada variabel *leverage* terhadap variabel nilai pasar diperoleh hasil nilai T hitung sebesar -1.951 lebih kecil dari t tabel 2.668 dengan signifikansi sebesar 0.056 (lebih dari 0,05). Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H2 **ditolak** atau *leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Pasar.

3. Hipotesis 3 (H3) pada variabel Likuiditas terhadap nilai pasar diperoleh T hitung sebesar 9.123 lebih besar dari t tabel 2.668 dengan signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H3 **diterima**, yaitu Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Pasar.
4. Hipotesis 4 (H4) pada variabel ukuran perusahaan terhadap nilai pasar diperoleh T hitung sebesar 3.965 lebih besar dari t tabel 2.668 dengan signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H3 **diterima**, yaitu ukuran perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Pasar.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. 5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.464	4	2.116	27.832	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.182	49	.076		
	Total	12.646	53			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Stabilitas Keuangan

b. Dependent Variable:  
Y1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu Stabilitas Keuangan, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan ini signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Stabilitas Keuangan, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Pasar.

## Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4. 8 Koefisiensi adaeterminasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 <sup>a</sup>	.459	.419	.42614

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Stabilitas Keuangan

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 hasil perhitungan diketahui koefisien determinasi pada tabel model diperoleh sebesar 0.419. hal ini bearti 41,9% Nilai Pasar dapat dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini, sedangkan sisanya yaitu 58,1% Nilai Pasar dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Profitabilitas, *Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE), dan lain-lain.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Nilai Pasar

Stabilitas keuangan merupakan suatu keadaan alokasi dana dan pengelolaan keuangan jika berfungsi dengan baik maka akan di dukung pertumbuhan perusahaan. Keuangan yang stabil, keuangan yang kuat dan tahan terhadap berbagai gangguan sehingga dapat menjalankan fungsi keuangan yang baik. Apabila tingkat pertumbuhan aset semakin besar, maka hal tersebut menandakan bahwa kondisi keuangan stabil atau bagus sehingga dianggap mampu beroperasi dengan baik.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Pasar**

*Leverage* menunjukkan semakin tinggi perubahan *leverage* akan mempengaruhi nilai pasar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri untuk menandai aktivitya dari pada menggunakan hutang. Dana tersebut bisa berasal dari laba ditahan modal saham, sehingga dapat mengurangi proporsi dari penggunaan hutang, karena proporsi hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai pasar dalam perusahaan namun sebaliknya jika proporsi hutang yang semakin maka dapat menurunkan nilai pasar dalam perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Pasar**

Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi utang kewajibannya. Hal tersebut memberikan sinyal positif bagi investor untuk menginvestasikan dananya karena semakin besar rasio ini maka akan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset lancar perusahaan dimana aset lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya maka akan berdampak pada minat investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan akan mempengaruhi nilai pasar.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Pasar**

Ukuran perusahaan besar maka mengakibatkan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan nilai pasar perusahaan ikut meningkat. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi perkembangan perusahaan yang lebih stabil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka terdapat kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih dipercaya investor dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil karena perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap lebih memiliki kondisi yang relatif stabil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga perusahaan cenderung memiliki sumber dana yang lebih banyak guna menunjang kegiatan operasional yang nantinya akan membuat perusahaan tersebut mendapatkan peluang besar untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Semakin tinggi perolehan laba, maka akan diikuti dengan tingginya return

atau tingkat pengembalian atas modal yang disetor oleh investor sehingga dapat memberi kemakmuran para pemegang saham yang pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Stabilitas Keuangan, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Pasar**

Nilai Pasar menandakan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan memiliki kinerja perusahaan baik maka banyak di minati investor sehingga nilai pasar meningkat. Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang mana kondisi tersebut merupakan hasil dari kegiatan manajemen, kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat analisis keuangan, seperti laporan keuangan atau laporan perusahaan. Pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan, seperti Stabilitas Keuangan Financial stress indeks (FSI), *Leverage* Debt to Equity Ratio (DER), Likuiditas Current Ratio (CR) dan Ukuran Perusahaan (LN). Nilai Pasar pada perusahaan transportasi dapat terbentuk dengan adanya kekuatan permintaan dan penawaran investor yang ingin menanamkan modal di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, Stabilitas Keuangan (FSI), *Leverage* (DER), Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan (LN) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Pasar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Stabilitas Keuangan, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Pasar pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan sebanyak 20 perusahaan selama 3 tahun yang menggunakan sampel sebanyak 60 perusahaan transportasi bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI), namun perusahaan yang mengalami defisit sebanyak 2 perusahaan sehingga sampel yang diteliti sebanyak 54 sampel. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji t secara persial, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Pasar sedangkan Stabilitas Keuangan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Pasar. Berdasarkan hasil uji F (simultan) bahwa variabel stabilitas keuangan, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh

terjadap nilai pasar. Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi R<sup>2</sup> (*Adjusted R Square*) didapat nilai 0.419. Hal ini berarti pengaruh stabilitas keuangan, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai pasar yang dapat dijelaskan oleh model dengan persamaan 41,9% sedangkan sisanya yaitu 58,1% Nilai Pasar dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Profitabilitas, *Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE), dan lain-lain.

## **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas lainnya seperti variabel independen Profitabilitas, *Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE), dan lain-lain. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan alat ukur indikator lain, seperti DAR (*Debt to Asset Ratio*), QR (*Quick Ratio*), TA (Total Aset). Bagi Peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian seperti pada Perusahaan Manufaktur, Perusahaan Makanan dan Minuman dan Perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **REFERENSI**

- A.A.N.B Aditya Permana, & Henny Rahyuda. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Uhud*, Vol 8 No 3, 1-31.
- Bhekti Fitri Prasetyorini. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Ilmu Manajemen* | (Vol. 1, Issue 183).
- Cahyo Beriwisnu, T. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Industri dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonoi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 6 No 12, 1-22.
- Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis*, Vol 3 No 8, 114-125. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- Faisal Riza. (2018). pengaruh corporate governance likuiditas dan kinerja keuangan terhadap nilai pasar perusahaan. *Jurnal Profita*, 11 No 1, 1-15.

- Gusti Bagus Angga Pratama. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, v]Vol. 5, No. 2, 2.
- Helfert. Erich A. (1995). *Analisa Laporan Keuangan*.
- Ike Riwayati Ningsih, & Sigit Mulyanto. (n.d.). Pengaruh *Leverage* dan Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 sd 2016).
- Imamah Meliani. (2020). Pengaruh Debt To Equity dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, Vol.8 No.2.
- Imam Hidayat. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, volume 22, 1-21.
- Irham, M. A. (2020). Peran *Leverage*, sebagai pemoderasi, revaluasi aset tetap, kebijakan deviden, nilai perusahaan. *Magister Akuntansi Trisakti*, Vol.7 No.2, 171-190. <https://www.researchgate.net/publication/344433342>
- Muh Fuad Alamsyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol. 11 No. 2, 170-178. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Muliawati, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI Sugiyono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ni Kadek Ayu Sudiani, & Ni Putu Ayu Darmayati. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5 No 7, 1-30Vo.
- Nur Iklima Syarifah, & Rosita Wulandari. (2023). Pengaruh *Goodwill*, *Intellectual Capital* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol 7 No 1, 1-14.
- Octami, S., Sari, D., Herawaty, V., Magister, ), & Trisakti, A. U. (2019a). Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap

- Kinerja Pasar dengan *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi. In *Seminar Nasional Cendekiawan ke* (Vol. 5).
- Octami, S., Sari, D., Herawaty, V., Magister, ), & Trisakti, A. U. (2019b). Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Pasar Dengan *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi. In *Seminar Nasional Cendekiawan ke* (Vol. 5).
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Putu Mikhy Novari. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.9.
- Shakila Putri, A., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. 2 (2), 259-277. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Silvia Eka Hardiani1. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham.
- Tinggi, S., Ekonomi, I., & Manggala, W. (2007). Pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva DanTingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI The Influence of Stability of Sale, Asset Structure and Growth Rate on Capital Structure of Real Estate and Property Companies listed in Indonesia Stock Exchange.
- Vinashaw. (n.d.). Nilai Pasar atau *Market value*. Dictio.Id. Retrieved June 15, 2023, from <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-nilai-pasar-atau-market-value/14127>
- ws-. (2022, November 9). 3 Pendorong Harga Saham BIRD Terbang 20% Dalam Sebulan. Emtrade.Id. <https://emtrade.id/blog/10069/3-pendorong-harga-saham-bird-terbang-20-dalam-sebulan>
- Yovita, L. (2022). *Leverage dan Kebijakan Dividen sebagai Determinan Nilai Pasar/Perusahaan*Perspektif/ *Akuntansi*,5(3),243-258. <https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p243-258>

Zahwa Madjid. (2022, October 3). *IHSG Sesi I Turun 0,40%, Saham Sektor Transportasi/Anjlok/hingga/2%*.Katadata.Co.Id.  
<https://katadata.co.id/lavinda/finansial/634cf6441d3b6/ihsg-sesi-i-turun-0-40-saham-sektor-transportasi-anjlok-hingga-2>